

Tinjauan Kriminologis Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Panenjoan

¹Eki Furqon, ²Alycia Risaldy Halim, ³Fuad Sirojul Huda, ⁴Nisrina Agustini
⁵Syifa Aulia Nur Fadlilah, ⁶Muhamad Farhan Al Amien, ⁷Ratri Yulianingsari Negoro, ⁸Santomi,
⁹Yunita, ¹⁰Aqila Zahra, ¹¹Diska Eunike, ¹²Aisa Aulina.

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Korespondensi: ekifurqon@untirta.ac.id.

ABSTRAK. Kenakalan remaja sedang menjadi salah satu urgensi yang harus diperhatikan oleh kita, terutama Desa Panenjoan. Semakin berkembangnya zaman, remaja ini akan mendapatkan kemudahan dalam hal apapun. Termasuk untuk melakukan hal-hal yang negatif. Seperti yang sedang hangat-hangatnya diberitakan di televisi, banyak sekali perbuatan kenakalan remaja yang banyak meresahkan warga sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui apa saja kenakalan remaja yang terjadi di Desa Panenjoan sekaligus mengetahui persepsi dari masyarakat terkait terjadinya kenakalan remaja yang cukup besar presentase nya. Penelitian ini menggunakan metode Pendidikan Masyarakat dengan melakukan sosialisasi terkait kenakalan remaja yang mengangkat tema “Generasi Muda yang bermoral dan berkualitas” dimana sosialisasi ini sebagai bentuk memberikan pengetahuan lebih terhadap remaja desa panenjoan. Masyarakat memandang sedih dan meminta bantuan terkait pencegahan kenakalan remaja. Untuk mencegah terjadinya kenakalan diperlukannya pengetahuan lebih terkait baik dan buruknya dalam bermasyarakat terutama untuk para remaja, mengetahui dalam bermoral untuk menjadi remaja yang berkualitas tanpa kenakalan remaja.

Kata kunci: Kenakalan Remaja, Perspektif, Desa Panenjoan

ABSTRACT. Juvenile delinquency is becoming one of the urgencies that must be considered by us, especially in Panenjoan Village. With the development of the times, these teenagers will get convenience in any case. Including to do negative things. As is being hotly reported on television, there are a lot of juvenile delinquency acts that are troubling the surrounding residents. The purpose of this study is to find out what juvenile delinquency occurs in Panenjoan Village as well as to know the perception of the community regarding the occurrence of juvenile delinquency which is quite large in percentage. This study uses the Community Education method by conducting socialization related to juvenile delinquency with the theme "Young Generations of Moral and Quality" where this socialization is a form of providing more knowledge to the harvested village youth and data collection and analysis techniques with qualitative data, namely direct interviews as well as surveys. The results of the activities carried out are the socialization of juvenile delinquency. One of them is promiscuity which produces the highest percentage of juvenile delinquency that occurs in Panenjoan Village. This makes many teenagers, especially women who get pregnant out of wedlock due to promiscuity. Based on the results of this data, we students get the factors that cause juvenile delinquency, one of which is family and environmental factors. Community perceptions based on the results of surveys and community interviews are also about juvenile delinquency that occurs, namely the community is very unfortunate with juvenile delinquency that occurs due to family and environmental factors, according to the community many children also drop out of school due to juvenile delinquency that occurs. The community looks sad and asks for help related to preventing juvenile delinquency. To prevent delinquency, more knowledge is needed regarding the good and bad in society, especially for teenagers, knowing in morals to become quality teenagers without juvenile delinquency

Keywords: Juvenile delinquency, Society Perspective, Panenjoan Village

PENDAHULUAN

Persepsi yaitu suatu proses mengamati yang didahului dari pengindraan seseorang. Menurut M. P. Vrij yang mendefinisikan kriminologi sebagai ilmu yang mempelajari kejahatan, mulamula mempelajari kejahatan itu sendiri, kemudian sebab-sebab serta akibat dari kejahatan itu sendiri.¹ persepsi merupakan proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui inderaindera yang dimilikinya; atau pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data indera. Oleh karena itu sebelum seseorang berpersepsi terhadap apa yang telah dilihat atau diamati, sebelumnya telah mengalami proses pengindraan terlebih dahulu.

Masa remaja merupakan masa peralihan seseorang dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja biasanya terjadi dalam rentang usia 10-24 tahun dengan beberapa tahapan perkembangan. Dalam masa peralihan ini, para remaja akan mengalami perubahan, baik pada tubuhnya maupun pada emosionalnya. Biasanya, pada masa remaja ini akan timbul gejala masalah yang akan menimbulkan konflik dalam peran sosial anak jikalau tidak ada yang mengarahkannya.

Rasa penasaran atau keingintahuan yang tinggi pada masa remaja biasanya menjadi salah satu faktor utama dari timbulnya kenakalan remaja yang telah terjadi. Meskipun hal tersebut dapat dijadikan hal yang positif untuk anak dalam mencari identitas dirinya, mereka juga perlu diberi pemahaman tentang perbuatan mana yang boleh dilakukan dan juga perbuatan mana yang tidak boleh dilakukan.

Contohnya ketika seorang remaja tidak bisa mengatasi situasi-situasi krisis dalam konflik yang sedang dialaminya dikarenakan ia terlalu mengikuti gejala emosi yang dirasakan, maka kemungkinan besar mereka akan terjurus ke jalan yang tidak benar. Hal tersebutlah yang menimbulkan adanya kenakalan remaja.

Kenakalan remaja sedang menjadi salah satu urgensi yang harus diperhatikan oleh kita, terutama Desa Panenjoan. Semakin berkembangnya zaman, remaja ini akan

mendapatkan kemudahan dalam hal apapun. Termasuk untuk melakukan hal-hal yang negatif. Seperti yang sedang hangat-hangatnya diberitakan di televisi, banyak sekali perbuatan kenakalan remaja yang banyak meresahkan warga sekitarnya. Contohnya yaitu klitih yang sedang marak terjadi di daerah Jogjakarta. Para pelaku yang sudah ditangkap rata-rata merupakan remaja-remaja yang masih tergolong dalam tahap perkembangan. Lalu perilaku bullying yang terjadi di sekolah-sekolah di Indonesia. bahkan bullying pun tak sedikit memakan nyawa korbannya. Kemudian semakin banyaknya orang yang menormalisasikan perbuatan menyimpang seks bebas. Terutama di kota-kota besar di Indonesia. Penyalahgunaan narkoba pun tak kalah banyaknya terjadi di Negeri kita ini.

Perilaku penyimpangan tersebut contohnya sudah sering terjadi di Desa Panenjoan, Kecamatan Carenang, Kabupaten Serang. Berdasarkan seorang Narasumber, banyak sekali kenakalan remaja yang sering terjadi di Desa ini. Contohnya yaitu, beberapa remaja sering mengikuti tawuran di daerah lain. Meskipun mereka tidak berulah di Desanya sendiri, mereka tetap melakukan perbuatan menyimpang dan mengganggu ketenangan warga di daerah lainnya.

Lalu tidak sedikitnya remaja yang menikah diusia yang masih sangat muda dikarenakan perbuatan sex bebas. Dimana perbuatan tersebut biasanya akan berujung dengan dilakukannya pernikahan. Kemudian maraknya remaja yang terperosok dalam perbuatan judi online.²

Meskipun perbuatan tersebut terlihat sepele, judi merupakan perilaku ilegal yang ditentang oleh Negara. Bahkan perbuatan tersebut adalah perbuatan yang sangat dilarang. Namun, meski dilarang, praktik judi online masih marak dilakukan, bahkan cara judi online saat ini semakin beragam. Sebut saja judi online 24 jam slot, togel, poker, judi bola, dan lain sebagainya. Kemudahan akses internet saat ini tentu jadi penyebabnya.

Berdasarkan perilaku dan perbuatan kenakalan remaja yang terjadi Desa Panenjoan inilah kami ingin mengetahui lebih lanjut bentuk-bentuk penyimpangan apa sajakah yang

¹ Indah Sri Utami, Aliran dan Teori Dalam Kriminologi, Semarang, Thafa Media, 2012.

² Muliati, M. Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Di

Kelurahan To'bulung Kota Palopo (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo). (2020).

dilakukan oleh remaja di Desa Panenjoan, Kecamatan Carenang, Kabupaten Serang. Kemudian bagaimana persepsi masyarakat tentang kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan sekitarnya.³

Dalam penelitian inipun penulis akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan materi Sosialisasi yang telah dilakukan saat kegiatan KKM Tematik Untirta Tahun 2022, di SMAN 1 Carenag, oleh Dinas Sosial Kabupaten Serang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Metode yang dipilih yaitu :

1. Metode Penelitian Yuridis Empiris suatu penelitian meneliti peraturan-peraturan hukum yang kemudian di gabungkan dengan data dan perilaku yang hidup ditengah-tengah masyarakat.
2. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data yang dihasilkan dari survei dan wawancara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan yang dilakukan yaitu telah dilaksanakannya sosialisasi kenakalan remaja yang disampaikan oleh pemateri berasal dari Dinas Sosial Kabupaten Serang yang dimana materinya berisikan penyebab apa saja yang memicu terjadinya kenakalan remaja dan bagaimana cara menghindari kenakalan remaja tersebut.

Dilihat dari responsif remaja yang menjadi sasaran sosialisasi bahwasanya faktor lingkungan pergaulan yang menjadi landasan dasar terjadinya kenakalan remaja, kurangnya pengetahuan dalam keputusan para remaja yang hanya mengambil keputusan tanpa tau sebab akibat dan latar belakangnya.⁴

Dalam sosialisasi tersebut juga disampaikan bagaimana cara menjadi remaja atau generasi muda yang memiliki moral baik dalam lingkungan apapun. Setelah mengadakan sosialisasi kenakalan remaja tersebut, kami mahasiswa juga melakukan survei langsung dengan mencari data terkait kenakalan apa saja

yang terjadi di Desa Panenjoan, dilihat hasil yang diperoleh, terkumpul dalam data angka kenakalan remaja yang terjadi, yaitu:

| Macam Kenakalan Remaja | Presentase |
|------------------------|------------|
| Pergaulan Bebas | 55,1% |
| Tawuran | 23,6% |
| Narkoba | 4,3% |
| Free sex | 17% |

Tabel 1. Kenakalan Remaja

Berdasarkan data yang dihasilkan yaitu pergaulan bebas yang menghasilkan presentase terbanyak dalam kenakalan remaja yang terjadi di Desa Panenjoan. Hal ini membuat banyak remaja terutama perempuan yang hamil diluar nikah akibat pergaulan bebas. Berdasarkan hasil data ini juga, kami mahasiswa mendapatkan faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja ini, salah satunya yaitu faktor keluarga dan lingkungan.

Remaja ini banyak yang menyalahgunakan teknologi karena pergaulan bebas nya dalam bersosial di lingkungan sekitar. Semakin berkembangnya pula zaman yang membuat pergaulan remaja Desa Panenjoan semakin menganggap hal kenakalan adalah hal yang biasa dan wajar dilakukan.

Kenakalan remaja tidak hanya bisa diatasi oleh tenaga ahli seperti psikomotor, konselor, dan pendidik, melainkan dengan kerja sama semua pihak antara lain orang tua, guru, pemerintah dan masyarakat. Selain itu persoalan mengenai kenakalan remaja tidak dapat diselesaikan hanya melalui ceramah dan pidato, akan tetapi lebih baik dilakukan dengan perbuatan nyata.

Presepsi masyarakat berdasarkan hasil survei dan wawancara masyarakat juga terhadap kenakalan remaja yang terjadi yaitu masyarakat sangat amat disayangkan dengan kenakalan remaja yang terjadi akibat faktor keluarga dan lingkungan, menurut masyarakat banyak juga anak yang putus sekolah karena akibat dari kenakalan remaja yang terjadi.

Masyarakat memandang sedih dan meminta bantuan terkait pencegahan kenakalan remaja ini, bagaimana mengurangi ataupun

³ Hamdan, F. N. Persepsi Masyarakat Terhadap Pergaulan Mahasiswa Kost Di Rt 003 Rw 03 Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur. Soekanto, (2016).

⁴ A.S. Alam dan Amir Ilyas, Pengantar Kriminologi, Makasar, Pustaka Refleksi, 2010.

menghilangkan presentase kenakalan remaja yang terjadi, sehingga tidak membuat beban untuk keluarga dari anak yang melakukan kenakalan remaja tersebut.

Menurut Ayuningtyas (2011) upaya yang dilakukan dalam menanggulangi perilaku kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi tindakan pencegahan (preventif), pengentasan (curative), pembedahan (corrective), dan penjagaan atau pemeliharaan (preservative). Upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara:

1. Upaya di Keluarga

- a. Orang tua menciptakan keluarga yang harmonis, terbuka dan jauh dari kekacauan. Dengan keadaan keluarga yang seperti ini, dapat membuat remaja lebih sering tinggal di rumah daripada di luar rumah;
- b. Orang tua harus memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja.
- c. Orang tua memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak
- d. Orang tua memberikan kemerdekaan kepada anak remaja untuk mengemukakan pendapatnya dalam batas-batas kewajaran tertentu. Dengan tindakan seperti ini, anak-anak dapat berani untuk menentukan langkahnya, tanpa ada keraguan dan paksaan dari berbagai pihak. Sehingga mereka dapat menjadi lebih bertanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan.

2. Upaya di Sekolah.

- a. Guru menegakkan disiplin sekolah yang wajar dan dapat diterima siswa dan penghuni sekolah. Disiplin yang baik dan wajar dapat diterapkan dengan pembentukan aturan-aturan yang sesuai dan tidak merugikan berbagai pihak;
- b. Guru seharusnya melaksanakan peraturan dengan adil dan tidak pandang bulu. Tindakan dilakukan dengan cara memberikan sanksi yang sesuai terhadap semua siswa yang melanggar peraturan tanpa melihat keadaan orang tua siswa tersebut. Seperti siswa yang berasal dari keluarga terpandang atau pejabat.

3. Upaya di Lingkungan Masyarakat

- a. Menegur remaja-remaja yang sedang melakukan pelanggaran norma;

- b. Menjadi teladan yang baik bagi remaja remaja yang tinggal di lingkungan tempat tinggal.
- c. Mengadakan kegiatan kepemudaan di lingkungan tempat tinggal. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan melibatkan remaja-remaja untuk berpartisipasi aktif.

SIMPULAN

Kenakalan remaja yang terjadi di Desa Panenjoan yaitu pergaulan bebas dengan mengakibatkan banyak remaja yang berhenti sekolah akibat dari kenakalan remaja. Persepsi masyarakat Desa Panenjoan terhadap terjadinya kenakalan remaja yaitu merasa sedih dan sangat ingin bantuan agar terhindarnya perlakuan kenakalan remaja yang membawa dampak negatif terutama kepada anak-anaknya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Mahasiswa mengucapkan terima kasih kepada tim penyusun jurnal, masyarakat Desa Panenjoan atas partisipasi dalam penyusunan jurnal hasil dari program kerja kuliah kerja mahasiswa kelompok 65 Untirta.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdan, F. N. Persepsi Masyarakat Terhadap Pergaulan Mahasiswa Kost Di Rt 003 Rw 03 Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur. Soekanto, (2016).
- Muliati, M. *Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Di Kelurahan To'bulung Kota Palopo* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo). (2020).
- Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. Kenakalan remaja dan penanganannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). (2020).
- Indah Sri Utami, Aliran dan Teori Dalam Kriminologi, Semarang, Thafa Media, 2012.
- A.S. Alam dan Amir Ilyas, Pengantar Kriminologi, Makasar, Pustaka Refleksi, 2010.